

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan usaha dewasa ini telah sampai pada tahap persaingan global dan terbuka dengan dinamika perubahan yang demikian cepat. Dalam situasi kompetisi global seperti ini, *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu keharusan dalam rangka membangun kondisi perusahaan yang tangguh dan sustainable. (<http://ardiaiuj.blogspot.co.id/2012/10/good-corporate-governance-gcg.html?m=1>)

Nainggolan (2013) dalam Qintharah (2014:1) mengatakan banyak perusahaan yang terus bersaing satu sama lain, baik dalam persaingan bisnis mereka, sistem pelaporan maupun pertanggung jawaban sosial mereka terhadap pihak yang berkepentingan. Salah satu cara yang mereka lakukan untuk menarik *stakeholder* dan mengendalikan perusahaan adalah dengan meningkatkan pengendalian internal, perusahaan terus meningkatkan pengendalian internal mereka, karena disadari bahwa pengendalian internal sangat penting dalam menjalani roda perekonomian perusahaan. Agar tidak terjadi masalah-masalah internal yang dapat merugikan perusahaan, oleh karena itu penting bagi perusahaan melakukan pengawasan internal.

Menurut Tunggal (2012:181) menyatakan tentang definisi audit internal adalah sebagai suatu kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan

obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan resiko, pengendalian dan proses *governance*. Fungsi dari audit internal mencakup departemen audit internal dan setiap departemen yang lain, aktivitas atau *outsourc*e jasa yang memenuhi peranan audit internal.

Surat Edaran Meneg PM & P. BUMN No. S.106/M.PMP BUMN/2000 tanggal 17 April 2000 dalam Tunggal (2012:214) tentang kebijakan penerapan *Corporate Governance* menyatakan bahwa :

“*Good Corporate Governance* adalah suatu hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang efektif yang bersumber dari Budaya Perusahaan., Etika, Nilai, Sistem, Proses Bisnis, Kebijakan dan Struktur Organisasi Perusahaan yang bertujuan untuk mendorong dan mendukung : pengembangan perusahaan, pengelolaan sumber daya dan resiko secara lebih efisien, efektif dan pertanggung jawaban perusahaan kepada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya”.

Keputusan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 Pasal 2 ayat (1) tentang kewajiban BUMN menerapkan GCG, dinyatakan bahwa “BUMN wajib menerapkan GCG secara konsisten dan berkelanjutan dengan pedoman pada Peraturan Menteri ini dengan tetap memperhatikan ketentuan, dan norma yang berlaku serta anggaran dasar BUMN.

Pada tahun 2011 terjadi kasus pada salah satu perseroan terbatas di Indonesia yang ditemukan oleh Badan Pengawasan Keuangan, bahwa PT. Jamsostek melakukan beberapa pelanggaran atas laporan keuangan tahun 2011 dengan nilai di atas Rp. 7 triliun. Ada empat temuan BPK atas laporan keuangan

2011 Jamsostek yang menyimpang dari aturan. Pertama, Jamsostek membentuk Dana Pengembangan Progran Jaminan Hari Tua (JHT) sebesar Rp. 7,24 triliun yang tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah 22/ 2004. Kedua, Jamsostek kehilangan potensi iuran karena terdapat penerapan tarif program yang tidak sesuai dengan ketentuan. Ketiga, BPK menemukan Jamsostek belum menyelesaikan aset eks investasi bermasalah, yakni jaminan medium term notes (MTN). Temuan keempat dari BPK adalah masih terdapat beberapa kelemahan dalam pemantauan piutang hasil investasi. Pengendalian dan monitoring PT Jamsostek atas piutang jatuh tempo dan bunga deposito belum sepenuhnya memadai. Selain temuan tersebut, BPK juga menemukan sejumlah ketidakefektifan dalam kinerja Jamsostek. Pertama, Jamsostek belum efektif mengevaluasi kebutuhan pegawai dan beban kerja untuk mendukung penyelenggaraan program JHT. Kedua, Jamsostek belum efektif dalam mengelola data peserta JHT. Ketiga, Jamsostek masih perlu membenahi sistem informasi dan teknologi informasi yang mendukung kehandalan data. Keempat, Jamsostek belum efektif melakukan perluasan dan pembinaan kepesertaan. Hal tersebut terlihat bahwa Jamsostek belum menjangkau seluruh potensi kepesertaan dan masih terdapatnya peserta perusahaan yang tidak patuh, termasuk BUMN. (<http://ardiaiuj.blogspot.co.id/2012/10/good-corporate-governance-gcg.html?m=1>)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermawan (2010) dengan judul “*Pengaruh Auditor Eksternal dan Auditor Internal pada Pelaksanaan Good Corporate Governance*” menunjukkan bahwa auditor eksternal dan auditor internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap pelaksanaan *Good Corporate*

*Governance*. Diantara auditor eksternal dan auditor internal dijelaskan dalam penelitian tersebut, bahwa auditor internal memberikan banyak kontribusi yang lebih besar terhadap pelaksanaan GCG.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Nugroho (2012) dengan judul “*Pelaksanaan Audit Internal dalam Mewujudkan Good Corporate Governance pada Sektor Publik*”, namun responden penelitian merupakan responden pada sektor publik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peranan audit internal terhadap penerapan GCG di sektor publik.

Perbedaan antara penelitian milik Hermawan (2010) dan Nugroho (2012) adalah variabelnya, Hermawan meneliti pengaruh auditor eksternal dan auditor internal terhadap penerapan GCG sedangkan Nugroho hanya meneliti pengaruh audit internal terhadap penerapan GCG di sektor publik. Namun belum pernah ada penelitian yang dilakukan untuk meneliti Pengaruh Auditor Internal terhadap penerapan GCG pada perusahaan BUMN di Bandung. Oleh karena itu, dilihat dari kasus yang tertera diatas tentang PT. Jamsostek, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mencari tahu apakah audit internal berpengaruh terhadap penerapan GCG pada perusahaan BUMN di Bandung.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Peranan Audit Internal terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan BUMN di Bandung”**.

**1.1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : “Apakah peranan audit internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan BUMN di Bandung?

**1.2. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas dapat dilihat tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh antara peranan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan BUMN di Bandung.

**1.3. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya adalah :

- a. Bagi Penulis
  - 1) Untuk memenuhi syarat meraih gelar sarjana ekonomi pada program studi akuntansi.
  - 2) Sebagai langkah penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah berupa teori-teori, sehingga teori yang telah diperoleh dapat digunakan pada kondisi yang sesungguhnya.
  - 3) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis berkaitan dengan pengaruh peranan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan BUMN di Bandung.

b. Bagi Pembaca

Sebagai salah satu bahan bacaan ilmu pengetahuan tentang pengaruh peranan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan BUMN di Bandung.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Dalam hal ini Universitas Kristen Maranatha khususnya Fakultas Ekonomi program studi Akuntansi, penulis dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh peranan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan BUMN di Bandung.

